



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan 10 elemen jurnalistik, kewajiban utama seorang jurnalis adalah kepada kebenaran, dan esensi dari profesi jurnalisme adalah disiplin verifikasi. Verifikasi ini dibutuhkan untuk memastikan akurasi informasi yang akan dipublikasikan untuk kepentingan publik. Oleh karena itu, pekerjaan riset merupakan esensial dalam proses pembuatan konten jurnalistik, untuk memastikan konten yang akan diantarkan pada masyarakat benar dan akurat sesuai dengan tugas jurnalisme yang mengawasi penguasa dan loyal kepada masyarakat (Kovach & Rosenstiel, 2007).

Melakukan riset untuk konten jurnalistik mengutamakan keseluruhan, keseimbangan, dan keakuratan dalam memahami berbagai data. Apakah proporsi perspektif sebuah sumber terlalu berat atau ringan (Davis, B., 2021).

Riset merupakan tahapan paling awal dan penting dalam pembuatan konten dan pengembangan program. Tanpa riset, pembuatan konten akan menjadi berantakan dan memuat informasi yang tak akurat. Proses riset juga merupakan pekerjaan yang tidak terlihat, harus dilakukan dengan teliti, dan bisa menjadi proses yang lama untuk memastikan keakuratan informasi.

Seorang *researcher* harus memiliki sifat ingin tahu yang tinggi serta sensitivitas tinggi terhadap informasi yang mereka terima. Dalam era digital yang dibanjiri arus informasi dari mana saja, peran seorang *researcher* kini dituntut untuk bisa menjadi penimbang mana data yang benar dan akurat, serta mana data yang tidak diperlukan (Ali, H., 2016).

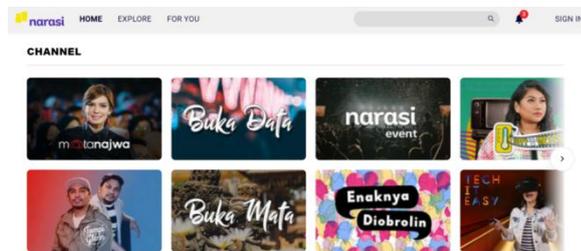
Oleh karena itu, magang dengan posisi periset jurnalistik termasuk salah satu hal yang penting untuk mahasiswa jurnalistik, agar membiasakan diri selalu memeriksa informasi dengan teliti agar menghasilkan riset yang akurat, serta mengolah kreativitas membuat topik berita.

Narasi merupakan salah satu preseden *start up* media berbasis digital di Indonesia. Dibuat pada Agustus 2017 oleh Najwa Shihab, Catharina Davy, dan

Dahlia Citra, *Narasi* ingin mengganti peran televisi konvensional yang terlalu mementingkan rating dalam menyajikan konten untuk program-program mereka. Berdasarkan data *Center for International Governance Innovation* pada 2019, 80% dari 120 juta jiwa di Indonesia telah terhubung dengan Internet. *Narasi* melihat peluang tersebut sehingga berani bereksplorasi dengan media audiovisual seluruhnya secara daring. Hal ini membuat *Narasi* lebih leluasa jika ingin menyajikan karya jurnalistik berkualitas yang jangkauannya luar biasa, serta membangun pola pikir kritis di masyarakat (*Telum Media*, 2019; Centre for International Governance Innovation, 2019; Boer, R., 2019, p.111).

Khalayak utama *Narasi* merupakan konsumen informasi yang terhubung dengan Internet, berumur 18-35 tahun (Boer, R., 2019, p.123). Hingga Agustus 2021, terdapat total 22 program/ kanal yang tertera di situs web-nya: *Mata Najwa*, *Buka Data*, *Sarah Secharian*, *Tompi & Glen*, *Catatan Najwa*, *Maunya Maudy*, *Tech It Easy*, *Enaknya Diobrolin*, *Narasi Newsroom*, *Teppy-O-Meter*, *Buka Buku*, *Mata-Mata*, *Garing Girang*, *Duo Budjang*, *Kamar Ganti*, *Kejar Tayang*, *Shihab & Shihab*, *Narasi People*, *Understanding Today in 10 Minutes*, *Narasi Event*, *Narrative x NasAcademy*, dan *Special Project*.

Gambar 1.1 Daftar program/kanal pada situs web *Narasi*

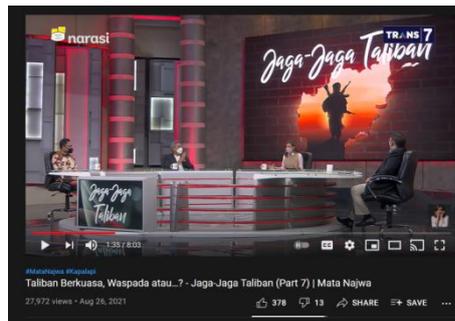


Sumber: <https://www.narasi.tv/>

Program andalan *Narasi* merupakan gelar wicara *Mata Najwa*, yang disiarkan melalui saluran televisi nasional *Trans7* setiap Rabu, pukul 20.00 WIB. Program ini dibawakan oleh Najwa Shihab, dan biasanya membahas topik seputar politik, hukum, sosial budaya, serta topik lain yang dianggap perlu diketahui masyarakat luas. Eksistensi program gelar wicara *Mata Najwa* dan pembawa acaranya, Najwa Shihab, tak bisa dipisahkan. Najwa Shihab yang idealis juga menjadi karakter dan wajah *Mata Najwa*. Karakter idealisme ini yang disukai masyarakat sehingga program *Mata Najwa* kerap memenangi penghargaan gelar

wicara terbaik, atapun terpopuler (Boer, R., 2019, p.110 & 121). Hingga Agustus 2021, kanal YouTube Najwa Shihab yang mengunggah secara resmi cuplikan *Mata Najwa* telah memiliki 7,54 juta pengikut dan telah ditonton lebih dari 1,1 miliar kali.

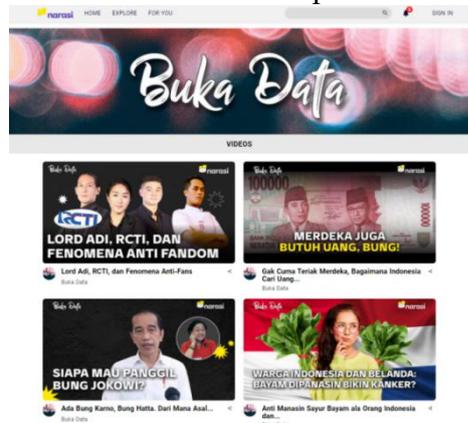
Gambar 1.2 Cuplikan tayangan *Mata Najwa* di kanal YouTube Najwa Shihab



Sumber: YouTube/ Najwa Shihab

Buka Data merupakan salah satu program *Narasi* yang mengutamakan jurnalisme data dalam pembuatan kontennya. Luaran konten berupa video bertema *soft news* yang berdurasi sekitar 5 menit, yang membahas perspektif baru sebuah peristiwa yang sedang hangat melalui bantuan riset dan data terdahulu. Konten-konten *Buka Data* dipublikasikan di Instagram dan kanal YouTube *Narasi Newsroom* yang jangkauannya mencapai 760 ribu pengikut di Instagram dan 426 ribu pengikut di YouTube.

Gambar 1.3 Halaman *Buka Data* pada situs web *Narasi*



Sumber: narasi.tv

Prinsip-prinsip peliputan mendalam dan investigasi sering dipakai dalam proses pembuatan konten *Mata Najwa*. Menurut buku pegangan *Story-Based Inquiry* yang dipublikasikan UNESCO, jurnalisme investigasi meliputi pengungkapan masalah sistem yang menyangkut kepentingan publik yang sengaja disembunyikan oleh pemegang kekuasaan, atau secara tidak sengaja tertaut di belakang tumpukan fakta yang kacau dengan pengetahuan yang samar. Jurnalisme investigasi menggunakan informasi yang belum pernah terungkap dan dokumen publik dalam pengerjaannya (Kaplan, D., 2013, p.10).

Proses pembuatan liputan investigasi biasanya meliputi metodologi yang hati-hati dengan membuat hipotesis, liputan dengan mengandalkan sumber primer dokumen dan wawancara, serta pengecekan fakta yang teliti (Kaplan, D., 2013, p.10). Dalam program *Mata Najwa*, prinsip-prinsip ini dipakai untuk menghasilkan gelar wicara yang mengupas tuntas fakta yang belum jelas di masyarakat tentang topik politik, hukum, sosial budaya, menasar pada kepentingan publik. Contohnya seperti *Mata Najwa* episode “Jaga-jaga Taliban” yang membahas signifikansi Taliban mengambil alih Afganistan terhadap Indonesia atau “Keadilan Bersyarat Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” yang membahas hukuman koruptor yang tak sebanding dengan kejahatan mereka.

Jurnalisme data menjadi esensi dari program *Buka Data*. Jurnalisme data merupakan genre jurnalisme yang penting saat ini. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, aliran informasi datang dari segala arah dengan sangat banyak sehingga tak jarang informasi/ data diabaikan. Oleh karena itu, jurnalisme data hadir untuk mengumpulkan, menyaring, memvisualisasikan apa yang terjadi, yang tidak terlihat, dengan data (Gray, dkk., 2012, pp.3-4).

Jika data tak memiliki relevansi yang signifikan, tugas jurnalis adalah untuk membuat sebuah dataset menjadi relevan dengan perspektif yang benar. Oleh karena itu, jurnalisme data bisa menjadi kesempatan untuk menciptakan kalkulator personal pembaca untuk membuat keputusan, menganalisis dinamika antarsituasi kompleks, serta memprediksi isu yang akan terjadi di masa depan. Dengan demikian, jurnalis akan sangat diuntungkan apabila memiliki kemampuan mencari, membersihkan, dan memvisualisasikan data sehingga bisa membangun argumen yang kuat untuk kepentingan publik (Gray, dkk., 2012, pp.3-4).

Dengan melihat beban pekerjaan riset serta kondisi pandemi Covid-19 yang tak kunjung selesai sehingga penulis bekerja dari rumah, Internet menjadi perangkat yang penting untuk mencari informasi atau data. Riset dengan Internet menghabiskan waktu jauh lebih sedikit daripada riset manual dengan dokumen fisik. Riset menggunakan internet memungkinkan para jurnalis untuk melakukan tugas lebih efisien, cepat, dan membuka kemungkinan cara-cara riset baru. Google dianggap sebagai perangkat riset yang paling penting (Machill & Beiler, 2009, pp.200-201).

Namun dengan mudahnya akses Internet untuk melakukan riset, jurnalis juga memiliki potensi untuk terjebak dengan merasa bahwa setiap informasi yang ditemukan di Internet adalah benar adanya. Oleh karena itu jurnalis harus terus melakukan *cross-check* dan menimbang apakah data yang diambil dari sebuah media/ platform bersifat kredibel atau tidak. Biasanya, perilaku verifikasi ulang dilakukan dengan teliti pada program jurnalistik yang berbiaya besar (Machill & Beiler, 2009, p.201).

Narasi merupakan media yang mengusung konsep “televi digital” yang mengunggah konten di media sosial sehingga konsep *mobile and social media journalism* berperan penting. Jurnalisme media sosial memiliki prinsip percakapan timbal balik oleh audiens dan pembuat konten, aksesibilitas yang mudah dengan jaringan Internet dan perangkat gawai, serta interaktivitas berupa kolom komentar di mana audiens bisa memberikan umpan balik. Karena audiens kini memiliki kekuatan untuk mengatur arus diskusi, redaksi harus mengikuti tren yang ada di media sosial. Namun, jurnalis tak boleh terlena dengan apa yang hanya sekadar *trending* dan terlalu mengutamakan kecepatan (Adornato, 2018).

Dalam aspek *mobile and social media journalism*, *Narasi* memiliki luaran audiovisual sebagai media pembawa pesan yang diunggah ke Instagram, YouTube, Twitter, dan situs resmi. Audiens juga melakukan interaktivitas dengan komentar, serta tombol *like* dan *share*. Penulis juga bekerja mengikuti tren yang dibicarakan di media sosial untuk menarik perhatian audiens terhadap konten yang diproduksi agar memperbesar *traffic*.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis memilih untuk bekerja di *Narasi* sebagai *researcher* karena visi progresif *Narasi* sebagai media untuk dan dari

audiens dewasa-muda. Penulis juga melihat kualitas program *Mata Najwa* maupun Instagram *Narasi Newsroom* yang selalu memproduksi konten kredibel, terkini, dan sesuai dengan pembahasan anak muda. Khususnya untuk program *Mata Najwa*, idealisme redaksi dan perspektif yang benar selalu diperjuangkan oleh Najwa Shihab.

Berdasarkan pentingnya peran riset dalam era informasi kini, penulis tertarik untuk bekerja sebagai *researcher* di *Narasi* agar mendapatkan pengalaman bagaimana proses kerja riset dilakukan di redaksi dalam memproduksi konten *Mata Najwa* dan *Buka Data*.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Selain menjadi salah satu syarat kelulusan mata kuliah JR 738 *Internship*, praktik kerja magang juga memiliki tujuan lainnya sebagai berikut.

1. Mengaplikasikan dan mengembangkan keterampilan yang telah dipelajari oleh penulis selama perkuliahan di lapangan melalui praktik kerja magang.
2. Memahami dan mempraktikkan langsung proses riset data sebagai bagian dari proses produksi program televisi nasional dan media daring, terutama riset isu politik dan sosial yang menyangkut kepentingan publik.
3. Menambah pengetahuan dan mempraktikkan strategi-strategi perencanaan konten untuk industri media yang dapat disukai masyarakat.
4. Menambah pengalaman kerja di industri media dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan baru melalui program praktik kerja magang.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Pelaksanaan Waktu Kerja Magang

Penulis mendapatkan kesempatan melakukan magang oleh kampus pada 5 Agustus 2021, meskipun penulis sebenarnya telah memulai magang bersama *Narasi* sejak 26 Juli 2021. Praktik magang dilakukan dengan ketentuan yang berlaku dari *Narasi* yakni Senin sampai Jumat dengan sembilan jam kerja setiap harinya. Namun, waktu kerja penulis juga menyesuaikan beban kerja hari itu sehingga sering bekerja lebih dari sembilan

jam yang ditentukan. Beban kerja tersebut misalnya, menulis naskah video yang topiknya sedang hangat, riset mendalam untuk *Mata Najwa*, dan melakukan transkrip wawancara *pre-interview* untuk *Mata Najwa*, dsb.

1.3.2 Pelaksanaan Prosedur Magang

Penulis tidak dibekali seminar magang oleh kampus sehingga harus berkoordinasi dengan pembimbing akademik masing-masing untuk mengerti ketentuan-ketentuan magang kampus. Penulis pertama kali dijelaskan tentang magang oleh pembimbing akademik pada Juni 2021. Sejak saat itu, penulis mulai membangun resume/ *curriculum vitae* (CV) dan portofolio, serta *cover letter* untuk melamar magang ke perusahaan yang akan dituju.

Pada Juli 2021, penulis mulai secara aktif melamar magang di beberapa perusahaan. Sejak awal, penulis sudah melihat *Narasi* sebagai salah satu tempat magang yang mungkin. Namun, penulis tetap mencoba peruntungan melamar di media multinasional berbahasa Inggris, meskipun gagal diterima.

Penulis teryakini untuk melamar magang di *Narasi* setelah mendengar pengalaman magang dari para kakak tingkat Universitas Multimedia Nusantara angkatan 2017 yang membuat acara webinar *Journal Intern Life Story* pada Juli 2021. Mereka juga memberikan tips dalam melamar magang.

Penulis melamar magang ke *Narasi* sebagai *researcher* pada Senin, 12 Juli 2021. Sehari setelahnya, penulis langsung mendapatkan panggilan *interview* dari HRD *Narasi* melalui pesan WhatsApp.

Pada Jumat, 16 Juli 2021, penulis diberitahukan diterima magang sebagai *researcher* oleh *Narasi*, dan diminta untuk mulai bekerja pada Senin, 19 Juli 2021. Namun karena penulis saat itu sedang menjalani seleksi magang di perusahaan lain, penulis meminta perpanjangan waktu.

Pada Jumat, 23 Juli 2021, penulis pun mengatakan bersedia untuk magang di *Narasi* mulai 26 Juli 2021 hingga 12 November 2021, dengan menandatangani form pernyataan program praktik kerja yang diminta oleh *Narasi*. Kontrak waktu magang disesuaikan untuk memenuhi ketentuan kampus.

Pada hari pertama penulis magang, penulis tidak diberikan arahan oleh divisi riset. Penulis langsung diikutkan rapat *Mata Najwa*, dan diberi tugas melakukan riset tentang permainan data COVID-19 oleh pemerintah. Baru pada Selasa, 27 Juli 2021, penulis diberikan pengarahan oleh kepala divisi riset terkait deskripsi pekerjaan, jam kerja, serta proses komunikasi selama magang dari rumah.

Penulis baru mengurus beberapa dokumen yang diperlukan untuk pengajuan magang ke kampus setelah KRS semester ganjil pada 3 Agustus 2021. Surat pengantar magang dari kampus/ KM02 baru didapatkan penulis pada 5 Agustus 2021, dan ditukarkan surat penerimaan magang oleh *Narasi* pada 8 Agustus 2021. Selama magang berlangsung, penulis juga mengurus dokumen persyaratan magang lainnya.

Tingkat kesusahan dan tanggung jawab pekerjaan terus dinaikkan oleh *Narasi* selama praktik kerja magang. Dari awalnya melakukan riset dan membuat naskah video program daring, menjadi melakukan transkrip *pre-interview*, membuat *subtitle* untuk video hasil liputan, bahkan langsung melakukan *pre-interview* untuk narasumber *Mata Najwa*. Peningkatan tersebut terus diusahakan oleh supervisor lapangan agar penulis mendapatkan keterampilan baru selama proses magang berlangsung, dan dapat melakukan proses pekerjaan di *Narasi* dengan baik.

Ketika proses magang mendekati akhir, penulis diberikan kesempatan untuk mengawal narasumber hingga *Mata Najwa on air*, dapat mengunjungi kantor dan bertemu dengan sesama tim riset, serta rapat langsung bersama *Najwa Shihab*. Penulis mendapatkan pengalaman-pengalaman berkesan selama magang di *Narasi*.

Tak lupa juga penulis mulai menyerahkan surat-surat keperluan magang di minggu terakhir pada supervisor, dan meminta cap kantor serta tandatangan kepada HRD, tanda penulis sudah selesai magang sesuai kesepakatan di awal.

Penulis juga mampu merampungkan laporan kerja magang dengan bimbingan. Bimbingan dilakukan setiap dua minggu sekali, barulah setelah itu penulis dapat melakukan sidang magang.